

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang keberadaan obyek penelitian dan hasil paparan data ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu ketika menerapkan *index card match* pada pokok bahasan Akhlak Terpuji Nabi dan Rasul yang telah peneliti terapkan di kelas IV-A MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung. Penelitian dimulai pada tanggal 16 Januari 2016 sampai 6 Februari 2017. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus selama tiga kali pertemuan.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik. Kegiatan di mulai dengan seminar proposal pada hari sabtu tanggal 29 Oktober 2016 yang di ikuti oleh 10 orang mahasiswa dari semester tujuh program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. Agus Purwowidodo M.Pd maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian ke IAIN Tulungagung dengan persetujuan pembimbing. Karena pada saat itu masih dalam kegiatan PPL hingga , peneliti memutuskan untuk mengurus surat izin penelitian setelah kegiatan PPL selesai. Pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2017, setelah memperoleh surat izin

penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti berinisiatif untuk mengadakan kunjungan ke MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung untuk mengadakan pertemuan dengan kepala madrasah. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Pada hari Rabu 11 Januari 2017 peneliti menemui Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Plus Suwaru yaitu Bapak Agus Rudianto. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui wali kelas yang bernama bapak aziz guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas IV-A. Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV yaitu Bpk Danang untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas IV dan beliau menyambutnya dengan sangat baik

Berikut ini adalah kesimpulan hasil wawancara antara peneliti dengan guru Aqidah Akhlak kelas IV MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak. Bahwa pernyataan beliau Bapak Danang pelajaran Aqidah Akhlak mendapat nilai dibawah rata-rata dari pada mata pelajaran agama lain seperti Pelajaran Aqidah Akhlak banyak menghafal dan peserta didik jarang yang mau membaca bahkan menghafalnya, sehingga hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

cenderung rendah yaitu dibawah KKM. Mata pelajaran Aqidah Akhlak KKM nya 75.¹

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan metode Pembelajaran *index card match* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV, kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak dikatakan relatif kurang. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 24 peserta didik, laki-laki 13 anak dan perempuan 9 anak. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan peserta didik. Selain melakukan wawancara tentang peserta didik, pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan jadwal mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV-A.

Bapak Danang menjelaskan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak diajarkan setiap hari Senin tanggal 16 Januari 2017 jam ke-3 (10.00-11.10). Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat kan diberi lembar observasi dan

¹ Pernyataan Bapak Danang, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV. Tgl, 9 Januari 2017

menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal. Sesuai rencana kesepakatan dengan Bapak Danang, pada hari Senin tanggal 16 Januari 2017 peneliti mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi Akhlak terpuji Nabi dan Rasul. Sebelum melakukan tes awal, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri serta memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi Akhlak terpuji nabi dan rasul, kemudian kemudian baru melakukan tes awal.

a. Rancangan *Pre Test* (Tes awal)

Pre test dirancang dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Pada hari Senin tanggal 16 Januari 2017 peneliti datang kembali ke MI Muhammadiyah Plus Suwaru untuk mengadakan melakukan penelitian. Pada awal pertemuan ini peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik kelas IV-A dan menyampaikan rencana yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaa *Pre Test*

Pada hari ini pula peneliti memberikan pre test tentang materi Akhlak terpuji nabi dan rasul. *Pre test* berlangsung selama 20 menit. *Pre test* terdiri 10 soal, dimana 10 soal berupa soal isian. Pada pelaksanaan *pre test* ini terlihat peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan karena sebelumnya tidak diberi tahu akan diadakan pre test.

c. Hasil *Pre Test* dan Observasi *Pre Test*

Adapun hasil tes awal peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil belajar peserta didik *pre tes* (Awal tes)

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	ARM	L	70	Tidak tuntas
2	AYS	L	70	Tidak tuntas
3	ATWP	L	70	Tidak tuntas
4	AAR	L	60	Tidak tuntas
5	ARP	P	50	Tidak tuntas
6	ADM	P	70	Tidak tuntas
7	BCAW	P	80	Tuntas
8	DYP	L	80	Tuntas
9	FZ	P	70	Tidak tuntas
10	FL	P	60	Tidak tuntas
11	FAD	L	70	Tidak tuntas
12	FGG	L	60	Tidak tuntas
13	GAS	L	80	Tuntas
14	IRMP	L	80	Tuntas
15	LNA	L	70	Tidak tuntas
16	MZDL	P	80	Tuntas
17	MAN	L	80	Tuntas
18	MF	L	60	Tidak tuntas
19	MSA	L	60	Tidak tuntas
20	PDC	P	80	Tuntas
21	RKN	P	50	Tidak tuntas
22	RAFS	L	80	Tuntas
23	SNZ	P	60	Tidak tuntas
24	SEM	L	80	Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			1.670	
Rata-rata			69,5	
Jumlah peserta tes			24	
Jumlah peserta didik yang tuntas belajar			9	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar			15	
Ketuntasan belajar			37,5%	



Gambar diagram 4.1 Ketuntasan Belajar peserta didik Tes Awal

Berdasarkan data hasil tes awal ditemukan hasil belajar peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya materi Akhlak terpuji nabi dan rasul. Indikasi dari 24 peserta didik ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 37,5% (9 peserta didik), sedangkan yang belum tuntas 62,5% (15 peserta didik). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu >75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV-A belum menguasai materi Akhlak terpuji nabi dan rasul pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi Akhlak terpuji nabi dan rasul dengan menggunakan *index card match*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

d. Refleksi Pre Test

Dari hasil *pre test* dapat disimpulkan bahwa dengan metode ceramah dan penugasan saja kurang mengena dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain tidak adanya metode dan model pembelajaran yang menarik menyebabkan peserta didik kurang semangat dan aktif dalam belajar, daya ingat peserta didik kurang tajam dan dalam menjawab soal *pre test* yang diberikan masih banyak kesulitan. Sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Menyikapi hasil dari *pre test* yang telah dilaksanakan maka perlu adanya perbaikan atau pembenahan sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya persiapan yang matang dalam pembelajaran terkait materi pembelajaran, yaitu mengenai metode pembelajaran.
- 2) Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat agar nantinya hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Peneliti mengharapkan dengan diterapkannya metode *index card match* ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 3) Keprofesionalan guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran
- 4) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah peneliti melakukan *pre test* maka rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan melakukan penelitian menggunakan metode pembelajaran *index card match* untuk materi Akhlak terpuji nabi dan rasul

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan/observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat perencanaan atas dasar sebagai berikut:

- (a). Pengamatan peneliti dengan melihat nilai pre tes yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2017, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak kurang maksimal, sebab selama ini model pembelajaran yang digunakan guru menggunakan metode *konvensional* yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, menghafal.
- (b). Dengan menerapkan *index card match* yang di dalamnya mengikut sertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan harapan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, dan dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam setiap individu peserta didik.
- (c). Peneliti mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan *index card match* dalam materi pembelajaran yang akan disajikan.
- (d). Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak serta soal untuk Tes Akhir dan juga cara penilaian dalam pembelajaran.

- (e). Mengaplikasikan *games education* yaitu mencocokkan kartu dengan sesama temannya, sebagai bentuk upaya guru agar peserta didik mampu menguasai materi yang disajikan oleh guru sebelumnya.
- (f). Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya *index card match*
- (g). Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
- (h). Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan

b. Tahap Pelaksanaan

1). Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakam pada hari senin 23 januari Januari 2017 selama satu kali pertemuan. Pada awal pertemuan, sebelum siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peserta didik diberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari Aqidah Akhlak dengan mengetahui Contoh Akhlak Terpuji Nabi dan Rasul.

Guru menjelaskan secara mendetail tentang Akhlak Terpuji Nabi dan Rasul. Beberapa peserta didik sudah mulai antusias mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti, dengan kata lain peserta didik berusaha mencari tahu atas apa yang belum difaham olehnya.

Selama 30 menit guru menjelaskan materi. Kemudian guru mulai memerintahkan seluruh peseerta didik untuk kelas untuk melaksanakan *index card*

match, Sebelum permainan dilaksanakan, guru menjelaskan kepada peserta didik aturan pelaksanaan permainan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan isi kartu yang akan dibagikan, yaitu 12 kartu brisi soal dan 12 kartu lainya berisi jawabanya.
2. Setiap peserta didik akan mendapat satu kartu berisi soal atau jawaban yang akan dibagikan oleh guru.
3. Dalam hitungan 1-3 peserta didik mulai mencari pasangan kartunya secara serentak, waktu yang diberikan guru adalah 5 menit untuk mencari pasangannya, lebih dari 5 menit, berarti peserta didik tersebut gagal.
4. Secara bergantian peserta didik yang duduk dengan pasangan masing-masing membacakan hasil dari pencarian pasangan yang baru dilaksanakan, guru dan semua peserta didik mengoreksi secara bersama-sama.

Hal ini dilaksanakan sampai beberapa kali putaran, dengan tujuan agar semua peserta didik memperoleh soal yang berbeda dengan sebelumnya, dan dikoreksi bersama, sehingga peserta didik secara tidak langsung mengingat beberapa materi yang diperolehnya dari hasil mencari pasangan dan hasil koreksi bersama.

Setelah permainan selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi yang belum dimengerti. Pembelajaran berjalan selama 40 menit, dan waktu yang tersisa yaitu selama 30 menit, digunakan peneliti untuk melaksanakan kuis, sebelum melaksanakan kuis, peserta didik di bagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri 6 peserta didik. Pembagian kelompok ini dilaksanakan secara acak, setiap kelompok terdiri dari

anak yang berkemampuan tinggi, sedang dan kurang. Pembagian kelompok seperti ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik yang pintar dapat membantu temannya yang kurang mampu.

Dalam pelaksanaan kuis ini, guru menyiapkan beberapa pertanyaan yang dibagi menjadi tiga babak, babak pertama ada 6 pertanyaan yang harus di jawab dengan cara berebut, dengan aturan permainan sebagai berikut:

1. Peserta didik atau anggota kelompok yang mengangkat tangan dahulu, maka dia berhak menjawab terlebih dahulu. (siapa cepat dia dapat)
2. Jika dalam hitungan yang sudah ditentukan peserta didik tidak dapat menjawab, maka akan dilempar ke kelompok lain.

Babak kedua adalah adu ketangkasan dengan durasi waktu 1 menit. Guru menyiapkan 6 pertanyaan, yang diberikan secara bergantian, setiap kelompok kebagian satu pertanyaan, jika kelompok yang ditunjuk tidak dapat menjawab, maka pertanyaan akan di lempar pada kelompok yang lain, dengan cara kelompok lain yang pertama mengangkat tangan, maka kelompok tersebut yang berhak menjawab, tetapi jika tidak dapat menjawab, maka akan mengurangi poin sebanyak 50%.

Sedangkan pada babak ketiga, dilaksanakan dengan cara, semua ketua kelompok dari setiap kelompok mengambil amplop yang disediakan oleh guru. Perintah dalam amplop tersebut adalah mendiskusikan 2 pertanyaan yang tersedia dengan kelompok masing-masing, dan jawabannya ditulis dalam kertas yang sudah disediakan dalam amplop. Durasi waktu yang diberikan adalah 5 menit.

Berdasarkan pengamatan, tiga babak dalam kuis tersebut berjalan dengan lancar hingga waktu pertemuan berakhir. Setelah dilakukan koreksi, skor tiap-tiap kelompok adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Skor kelompok Kuis Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Kelompok	Skor Tes	Keterangan
I	80	Lulus
II	100	Lulus
III	80	Lulus
IV	90	Lulus

Berdasarkan hasil skor perolehan peserta didik, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan juga hasil belajar terhadap materi Aqidah Akhlak yang sedang dipelajari

Kegiatan yang terakhir adalah, Guru bersama dengan peserta didik memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari hari ini. Dan diakhir pembelajaran Guru memberikan motivasi kepada para peserta didik.

2). *Pertemuan kedua*

Siklus I pertemuan kedua, di laksanakan pada tanggal 30 Januari 2017. Pada awal pertemuan, peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan pada hari sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa ada nuansa pembelajaran yang menyenangkan. Pada saat itu juga peneliti memotivasi peserta didik agar selalu percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya.

Guru menjelaskan materi tentang Akhlak terpuji nabi dan rasul. Kegiatan ini berlangsung selama 20 menit, peserta didik dipersilahkan bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Selanjutnya ujian, Sebelum ujian dilaksanakan guru

menginstruksikan untuk memasukkan semua buku tulis dan alat-alat lain selain alat tulis. Pada akhir siklus I ini, peneliti memperoleh dengan pasti ketercapaian kompetensi dasar secara individual melalui tes individu pada pertemuan kedua, sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan.

Pada akhir sesi pembelajaran, sebagai kegiatan penutup guru bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan dan selanjutnya mengakiri pembelajaran dengan ucapan salam.

c Tahap Pengamat

1) Hasil Observasi Peneliti dan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Hasil dari pengamatan dilakukan teman sejawat dari peneliti yaitu Dika Fajari Ani sebagai observer yang bertugas mengamati peneliti dan juga peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer pertama dan kedua. Di bawah ini model observasi yang diberikan kepada observer.

Tabel 4.3 Format Observasi Pendidik/Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	A,c, dan d
	2. Menyampaikan tujuan	4	A,b, dan c
	3. Menentukan materi	4	A,b, dan d
	4. Memotivasi peserta didik	4	A, b, dan c
	5. Membangkitkan pengetahuan Peserta didik	4	A, b, dan d
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan pendidik)	4	A,b,, dan c
	7. Menyediakan sarana yang Dibutuhkan	5	A,b,c, dan d

Inti	1..Meminta peeserta didik memahami lembbr kerja	5	A, b, c, dan d
	2. Membimbing dan mengarahkan Peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan	4	A, b,dan d
	3. Meminta peserta didik untuk melaporkan hasil kerjanya	3	A,dan b
	4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik	4	A, b, dann d
Akhir	1. Merespon kegiatan peseta didik selama proses pembelajaran	3	A dan b
	2. Melakukan evaluasi	4	A,b, dan c
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	A,c, dan d
Jumlah		56	

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah 56. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80% dengan perhitungan sebagai berikut:

Hasil akumulasi data observasi peneliti:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{56}{70} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Keterangan:

Taraf Keberhasilan Tindakan

- 1) $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat baik
- 2) $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$ = Baik
- 3) $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$ = Cukup
- 4) $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$ = Kurang
- 5) $0\% \leq \text{NR} \leq 54\%$ = Sangat kurang

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat di ketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah **baik**, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika di hitung dengan rumusan

prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 80%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 56, dari skor maksimal sebanyak 70. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori yang sangat baik. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Format Observasi Peserta didik Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	A,b,c, dan d
	1. Memperhatikan penjelasan materi	3	A dan d
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik mengenai materi	3	A dan d
Inti	1. Memahami lembar kerja (individu)	5	A,b,c, dan d
	2. Memanfaatkan saran yang tersedia	3	A dan b
	3. Mengerjakan tugas secara mandiri atau kelompok (pilih salah satu tergantung tugas dari pendidik)	2	A
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	3	A dan b
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	A,b,c, dan d
Jumlah		28	

Berdasarkan hasil dari observasi peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dan aktivitas peserta didik adalah 28, sedangkan skor maksimal adalah 40. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

Hasil akumulasi data obsever peserta didik:

$$\text{Presentase Nilai Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Nilai Rata – rata} &= \frac{28}{40} \times 100\% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

Keterangan:

Taraf Keberhasilan Tindakan

- 1) 90 % ≤ NR ≤ 100% = Sangat baik
- 2) 80 % ≤ NR ≤ 90 % = Baik
- 3) 70 % ≤ NR ≤ 80 % = Cukup
- 4) 60 % ≤ NR ≤ 70 % = Kurang
- 5) 0% ≤ NR ≤ 60 % = Sangat kurang

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori yang **cukup**. Berikut ini juga disajikan nilai belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji nabi dan rasul.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kerjasama peserta didik selama pembelajaran pada siklus I berlangsung tertulis pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas ruti sehari-hari	4	a, b, dan d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	A, b, dan c
	2. Mperhatikan penjelasan materi	3	A, dan b
	3. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	5	A,b,c dan d
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	A, b, dan c
	1. Memahami lembar kerja secara berkelompok	3	A,dan c
	2. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	3	A dan b
	3. Mengambil giliran dan berbagi tugas	4	A,b,dan c
	4. Menghargai kontribusi setiap anggota	4	A,b,c,dan d

	kelompok		
	5. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berangsur	3	A dan b
	6. Menyelesaikan tugas	4	A,b, dan c
	7. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	A,dan b
	8. Menyajikan pertanyaan	3	A dan b
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	A,b,c, dan d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	A,b,c,dan d
Jumlah Skor		57	
Skor Maksimal		75	

Hasil akumulasi data kerjasama peserta didik:

$$\text{Presentase Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Nilai Rata - rata} = \frac{57}{75} \times 100\%$$

$$= \frac{57}{75} \times 100\%$$

$$= 76\%$$

Keterangan:

Taraf Keberhasilan Tindakan

1)86-100% = Sangat baik

2)76-85% =baik

3)60-75% =cukup

4)55-59% =Kurang

5) ≤ 54% =Kurang sekali

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap Keaktifan peserta didik selama pembelajaran pada siklus I berlangsung tertulis pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Keaktifan Peserta didik siklus 1

No	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
1.	Pengalaman	4	A,b, dan c
2.	Interaksi	5	A,b,c, dan d
3.	Komunikasi	4	A ,b, dan c
4.	Refleksi	4	A,b,dan c
Jumlah Skor		17	
Skor Maksimal		20	

Hasil akumulasi data keaktifan peserta didik:

$$\begin{aligned} \text{Presentase Nilai Rata - rata} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{20} \times 100\% \\ &= 85\% \end{aligned}$$

Keterangan:

- 1) 86-100% = Sangat baik
- 2) 76-85% = baik
- 3) 60-75% = cukup
- 4) 55-59% = Kurang
- 5) ≤ 54% = Kurang sekali

2) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator seperti pada lembar observasi. Dari hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan motivasi kepada peserta didik
- b) Masih terdapat beberapa peserta didik yang enggan memperhatikan ketika peneliti memberikan penjelasan materi
- c) Pada pelaksanaan tes akhir siklus I, masih terdapat beberapa peserta didik yang mencontek

3) Data Hasil Tes Akhir Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode *index card match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan pembelajaran dengan metode *index card match* lagi dan tes akhir (*Post test*) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil belajar peserta didik siklus 1

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	ARM	L	80	Tuntas
2	AYS	L	70	Tidak tuntas
3	ATWP	L	80	Tuntas
4	AAR	L	70	Tidak tuntas
5	ARP	P	70	Tidak tuntas
6	ADM	P	70	Tidak tuntas
7	BCAW	P	80	Tuntas
8	DYP	L	70	Tidak tuntas
9	FZ	P	80	Tuntas
10	FL	P	70	Tidak tuntas
11	FAD	L	70	Tidak tuntas
12	FGG	L	70	Tidak tuntas
13	GAS	L	90	Tuntas
14	IRMP	L	80	Tuntas
15	LNA	L	70	Tidak tuntas
16	MZDL	P	80	Tuntas
17	MAN	L	80	Tuntas
18	MF	L	70	Tidak tuntas
19	MSA	L	80	Tuntas
20	PDC	P	70	Tidak tuntas
21	RKN	P	70	Tidak tuntas
22	RAFS	L	80	Tuntas
23	SNZ	P	60	Tidak tuntas
24	SEM	L	80	Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			1790	
Rata-rata			74,5	
Jumlah peserta tes			24	
Jumlah peserta didik yang tuntas belajar			11	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar			13	
Ketuntasan belajar			45,8%	

Selain tabel diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes akhir siklus I dapat dilihat dalam gambar diagram 4.2 di bawah ini:



Gambar Diagram 4.2
Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tes Akhir siklus I

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 74,5 dengan ketuntasan belajar 45,8% (11 peserta didik) dan 54,2% (13 peserta didik) yang belum tuntas. Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas IV-A belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan *index card match* mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas IV-A

d. Tahap Refleksi

Pada kegiatan siklus pertama, menunjukkan tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

- a) Peserta didik disiplin mengerjakan tugas
- b) Partisipasi peserta didik saat pembelajaran sudah mulai nampak jika dibandingkan sebelum diadakan PTK.
- c) Peserta didik nampak bergembira selama mengikuti pembelajaran. Kegembiraan ini berdampak kepada semangat belajar peserta didik
- d) Materi yang dibahas bersifat kontekstual.
- e) Dengan metode *index card match*, menunjukkan dapat mengasah keterampilan kognitif (kemampuan mencari pasangan jawaban), psikomotorik (kemampuan bekerja sama) dan afektif (kemauan menghargai orang lain).

Walaupun secara umum program pembelajaran berhasil dan berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini, Untuk itu peneliti akan mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

3. Paparan Data Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil peserta didik terhadap materi Akhlak terpuji nabi dan rasul masih belum begitu optimal. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil tersebut, peneliti menerapkan

metode *index card match* di dalam pembelajaran. Pembelajaran siklus II ini memperbaiki pada siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk pelaksanaannya sendiri siklus kedua ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 6 februari 2017. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Siklus kedua di laksanakan sebanyak 1 kali pertemuan atau selama 60 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2017. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang bagaimana cara mudah memahami ahlak terpuji nabi dan Rasul dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti membuat perencanaan atas dasar pengamatan peneliti dengan melihat nilai pos tes siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2017 mata pelajaran Aqidah Akhlak, yaitu terdapat 11 peserta didik yang dinyatakan lulus dengan perolehan nilai minim dan 13 peserta didik yang dinyatakan tidak lulus karena karena nilai yang diperolehnya dibawah standar kelulusan minimum.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku panduan Aqidah Akhlak sesuai dengan K13. Sedangkan alat atau bahan yang dibutuhkan dalam program pembelajaran adalah kapur dan papan tulis untuk menjelaskan materi pembelajaran. Adapun untuk mengungkap hasil peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik digunakan instrumen penilaian berupa pedoman

pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, pedoman wawancara, dan tes hasil belajar.

Secara rinci rencana pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari satu pertemuan, adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV-A MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung
- b) Guru mengadakan pemanasan awal dengan bertanya kepada setiap peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya.
- c) Guru Menyampaikan materi tentang Akhlak Terpuji Nabi dan Rasul serta memberikan beberapa contoh yang mudah dipahami oleh peserta didik.
- d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
- e) Melaksanakan *education game* dengan menerapkan *index card match* seperti yang dilakukan pada siklus I
- f) Pada akhir sesi, guru melakukan evaluasi individu dan memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan (RPP terlampir).

b. Penerapan Tindakan Siklus II

Pada awal pertemuan, peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam dua pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa dengan penerapan metode yang menyenangkan, terlihat ada peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pada saat itu juga peneliti memotivasi peserta didik agar tidak putus asa dan selalu percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2017, pukul 10.00 sampai 11.00, dalam kegiatan ini guru mengadakan pemanasan dengan pertanyaan sederhana sebagai rangsangan awal untuk menggugah semangat belajar peserta didik, beberapa pertanyaan macam-macam sifat Terpuji Nabi dan Rosul, dapat dijawab oleh peserta didik dengan baik. Dari hasil pemanasan tadi, maka peneliti tidak perlu mengulang kembali Materi Akhlak Terpuji Dan Rasul, hanya tinggal merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Selama 15 menit, peneliti menjelaskan materi secara detail dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh peserta didik. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, yang berkaitan dengan pembelajaran yang belum dimengerti. Kegiatan selanjutnya adalah memerintahkan peserta didik untuk membuat contoh Akhlak Terpuji yang ada dikehidupan sehari-hari.

Hasil dari pembuatan contoh pengalaman pribadi tentang perbuatan akhlak terpuji, ada 5 peserta didik (fanisa, aulia, djodi bela, meita)masih kurang menegrti dan terus bertanya. Sedangkan peserta didik yang lain membuat contoh sesuai dengan yang diinstruksikan. Kemudian guru memerintahkan kepada seluruh peserta didik untuk melaksanakan *education game* yaitu mencari pasangan kartu seperti yang sudah dilaksanakan pada siklus I.

Selama 35 menit pembelajaran dilaksanakan, sisa waktu yang ada yaitu selama 35 menit, peneliti gunakan untuk mengadakan ulangan. Soal ulangan yang diberikan pada tahap ini, sama dengan soal yang diberikan pada siklus I.

c. Tahap Pengamatan

1) Hasil Observasi Peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran

Pengamatan atau observasi yang dilakukan seperti pada observasi ketika siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengamat bertugas mengamati aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktifitas dapat dilihat dalam tabel 4.8:

Tabel 4.8 Format Observasi Pendidik/Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	5	A,b,c,dan d
	2. Menyampaikan tujuan	4	A,b,dan c
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	4	A,b,dan c
	4. Memotivasi peserta didik	4	A,b, dan c
	5. Membangkitkan pengetahuan	4	A,b,dan d
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan pendidik)	4	B,c,dan d
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	A,b,c,dan d
Inti	1. Meminta peserta didik memahami lembar kerja Individu	5	A,b,c,dan d
	2. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan	4	A,b,dan c
	3. Meminta peserta didik melaporkan hasil pekerjaannya	3	A dan b
	4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik	4	A,b,dan c
Akhir	1. Merespon kegiatan peserta didik selama proses Pembelajaran	4	A,b,dan c
	2. Melakukan evaluasi	5	A,b,c,dan d
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	A,b,c,dan d
JUMLAH		60	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas pendidik adalah 60. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 85,17 % dengan perhitungan sebagai berikut:

Hasil akumulasi data observasi peneliti:

$$\text{Presentase Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Nilai Rata - rata} = \frac{60}{70} \times 100\%$$

$$= 85,17 \%$$

Keterangan:

Taraf Keberhasilan Tindakan

- 1) $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat baik
- 2) $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$ = Baik
- 3) $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$ = Cukup
- 4) $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$ = Kurang
- 5) $0\% \leq \text{NR} \leq 54\%$ = Sangat kurang

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah baik dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan metode *index card match* pada siklus pertama lalu kurang begitu optimal, pada siklus kedua ini juga mengalami peningkatan yang baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar peserta didik. Pada kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir, dapat dilihat ditabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Format Observasi peserta didik Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	5	A,b,c,dan d
	2. Memperhatikan tujuan	5	A,b,c,dan d
	3. Memperhatikan penjelasan Materi	5	A,b,c,dan d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	5	A,b,c,dan d
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	A,b,c,dan d

	(individu)		
	2. Memanfaatkan sarana yang Tersedia	4	A,b,dan c
	3. Mengerjakan tugas secara mandiri atau kelompok(pilih salah satu tergantung tugas dari pendidik)	5	A,b,c,dan d
Akhir	1. Menanggapi Evaluasi	5	A,b,c,dan d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	A,b,c,dan d
JUMLAH		44	

Berdasarkan hasil dari observasi peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus dua dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa descriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peserta didik adalah 44, sedangkan skor maksimal adalah 45. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

Hasil akumulasi data observasi peserta didik:

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase Nilai Rata - rata} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 \text{Presentase Nilai Rata - rata} &= \frac{44}{45} \times 100\% \\
 &= 97,7\%
 \end{aligned}$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka, keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kerjasama peserta didik selama pembelajaran pada siklus II berlangsung tertulis pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas ruti sehari-hari	5	A,b,c,dan d
	3 Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	A,b,c,dan d
	4. Mmperhatikan penjelasan materi	5	A,b,c dan d
	1. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	A,b,c,dan d
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	A,b,c, dan d
	2. Memahami lembar kerja secara berkelompok	4	A,b,dan c
	3. Keterlibatan peserta didik dalam kelompok untuk megerakan lembar kerja	4	A,b, dan c
	2. Mengambil giliran dan berbagi tugas	5	A,b,c, dan d
	3. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	4	A,b, dan c
	4. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berangsur	5	A,b,c, dan d
	Menyelesaikan tugas	4	A,b,dan d
	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	A,b,dan c
	Menyajikan pertanyaan	4	A,b,dan d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	A,b,c, dan d
	2 Mengakhiri pembelajaran	5	A,b,c dan d
Jumlah Skor		67	
Skor Maksimal		75	

Hasil akumulasi data kerjasama peserta didik:

$$\text{Presentase Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Nilai Rata - rata} = \frac{67}{75} \times 100\%$$

$$= 89 \%$$

Keterangan:

Taraf Keberhasilan Tindakan

1)86-100% = Sangat baik

2)76-85% =baik

3)60-75% =cukup

4)55-59% =Kurang

5)≤ 54% =Kurang sekali

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan terhadap Keaktifan peserta didik selama pembelajaran pada siklus I berlangsung tertulis pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Keaktifan Peserta didik siklus 1

No	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
1.	Pengalaman	4	A,b,dan d
2.	Interaksi	5	A,b,c, dan d
3.	Komunikasi	4	A,b,dan c
4.	Refleksi	5	A,b,c, dan d
Jumlah Skor		18	
Skor Maksimal		20	

Hasil akumulasi data keaktifan peserta didik:

$$\text{Presentase Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Nilai Rata - rata} &= \frac{18}{20} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Keterangan:

Taraf keberhasilan Tindakan

- 1)86-100% = Sangat baik
- 2)76-85% =baik
- 3)60-75% =cukup
- 4)55-59% =Kurang
- 5)≤ 54% =Kurang sekali

1) Data Hasil Catatan Lapangan

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

- 1) Tidak seperti pada siklus I, pada siklus ke II ini peserta didik lebih tenang dalam pembelajaran, karena sudah terbiasa berdiskusi.
- 2) Sebagian peserta didik sudah lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- 3) peserta didik sudah mengerjakan tugas dengan baik

2) Wawancara

Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu terdiri dari peserta didik yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih bersemangat dalam belajar dan bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Hasil analisis terhadap respon peserta didik kelas IV-A MI Muhamadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung tahun akademik 2016-2017 terhadap penerapan pembelajaran dengan metode *index card match* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sangat baik. Hal demikian tercermin dari tanggapan mereka terhadap model pembelajaran pada awal siklus pertama, melalui beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang saya alami dengan menggunakan metode *index card matc* sangat menyenangkan.
2. Saya merasa sangat termotivasi dengan metode *index card match* yang diberikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Saya suka belajar bahasa Aqidah Akhlak karena:
 - a) Gurunya

- b) Materinya
- c) Cara mengajar gurunya
- d) Suasana kelasnya

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik yang ditetapkan sebagai informan.

Hasil wawancara adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan “bagaimanakah tanggapan Saudara terhadap penerapan model pembelajaran kemarin?”. Seorang peserta didik yang termasuk memiliki kemampuan diatas rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa A) mengatakan,

Saya berpendapat, bahwa pembelajaran yang diberikan bu Ana sangat menyenangkan, saya merasa sangat termotivasi dengan metode yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran kemarin. Dan yang lebih penting saya memperoleh banyak pengalaman menarik dengan teman-teman sekelas dalam penerapan pembelajaran kemarin, belum pernah saya merasakan perasaan senang dan semangat membara dalam menerima pembelajaran seperti apa yang saya rasakan kemarin, soalnya kalau pembelajaran Aqidah Akhlak dahulu yang diajar pak danang di suruh menulis, jadi banyak teman-teman yang kurang berminat. Apalagi selama pembelajaran berlangsung saya selalu merasa tegang, karena pak danang marah-marah jika tidak ada yang bisa menjawab dan jika ada yang bermain sendiri. Berbeda sekali dengan cara mengajar bu Ana, saya seolah-olah tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi hanya bermain dengan teman-teman sekelas, jadi saya merasa rileks dan suasana kelas tidak kaku.²

Satu orang peserta didik yang termasuk peserta didik yang memiliki kemampuan sedang (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa B) mengatakan,

Saya suka dengan metode belajar kemarin, karena saya tidak merasa tegang, dan strategi ini sangat menyenangkan. sangat ramai dan menyenangkan. Disamping itu saya suka hadiah karena bisa menjawab pertanyaan.³

² Hasil Wawancara dengan GAS, salah satu peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 6 februari 2017

³ Hasil Wawancara dengan FL, salah satu peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung yang memiliki kemampuan sedang, pada tanggal 6 februari 2017

Sedangkan peserta didik yang termasuk peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa C) mengatakan,

Saya sangat senang dengan metode yang ibu berikan, dulu saya sering mengantuk kalau pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung, tetapi sejak Bu Ana menggunakan strategi Itu, Saya suka metode ini karena saya harus berlari-lari sampai keluar keringat untuk mencari pasangan kartu saya, disamping itu suasana di dalam kelas sangat ramai.⁴

Dengan demikian tanggapan para informan adalah positif terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode *index card mathch*, karena ketiga peserta didik menyatakan senang terhadap metode pembelajaran yang mereka alami

3) Data Hasil Pos Tes Akhir Siklus II

Adapun hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Belajar peserta didik Siklus II

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	ARM	L	90	Tuntas
2	AYS	L	80	Tuntas
3	ATWP	L	90	Tuntas
4	AAR	L	80	Tuntas
5	ARP	P	80	Tuntas
6	ADM	P	80	Tuntas
7	BCAW	P	90	Tuntas
8	DYP	L	90	Tuntas
9	FZ	P	80	Tuntas
10	FL	P	80	Tuntas
11	FAD	L	80	Tuntas
12	FGG	L	80	Tuntas
13	GAS	L	100	Tuntas

⁴ Hasil Wawancara dengan FGG, salah satu peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata, pada tanggal 6 Februari 2017

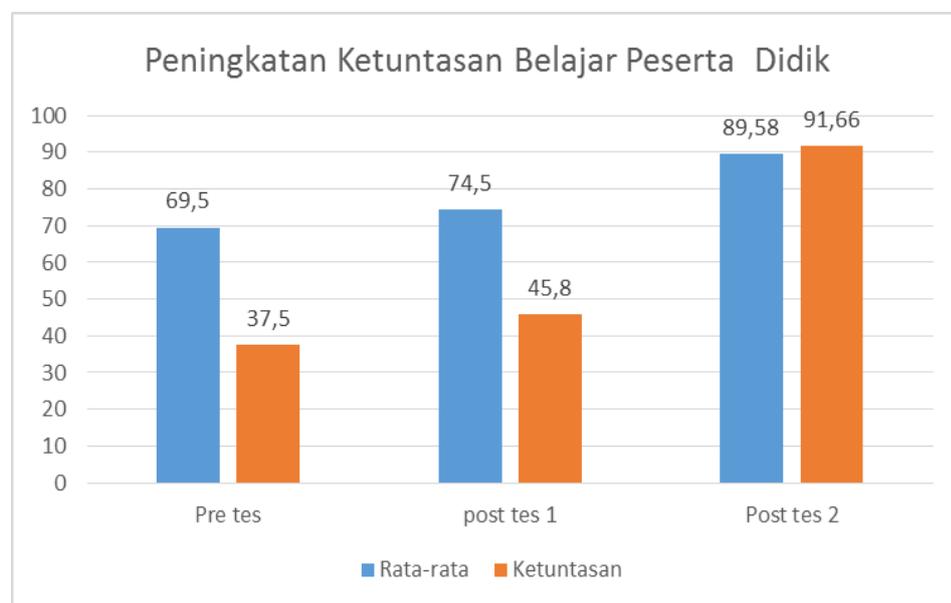
14	IRMP	L	100	Tuntas
15	LNA	L	90	Tuntas
16	MZDL	P	100	Tuntas
17	MAN	L	90	Tuntas
18	MF	L	80	Tuntas
19	MSA	L	90	Tuntas
20	PDC	P	90	Tuntas
21	RKN	P	70	Tidak Tuntas
22	RAFS	L	90	Tuntas
23	SNZ	P	70	Tidak Tuntas
24	SEM	L	100	Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			2.150	
Rata-rata			89,58	
Jumlah peserta tes			24	
Jumlah peserta didik yang tuntas belajar			22	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar			2	
Ketuntasan belajar			91,66%	

Selain tabel diatas ketuntasan belajar speserta didik dalam mengikuti tes akhir siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:



Gambar diagram 4.3
Ketuntasan Belajar Peserta Didik Test Akhir Siklus II

Berdasarkan hasil akhir tes siklus II di atas diperoleh rata-rata kelas adalah 89,58 dengan ketuntasan belajar 91,66% (22 peserta didik) dan 8,34% (2 peserta didik) yang belum tuntas, 2 peserta didik tersebut adalah RKN dan SNZ. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas IV telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 91,66% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *Index Card Match* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Plus Suwaru. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari Test Awal, Test Akhir siklus I dan Test Akhir siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:



Gambar Diagram 4.4 Peningkatan Ketuntasan Belajar peserta didik

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata test awal peserta didik kelas IV-A MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung dengan taraf

keberhasilan hasil Test Awal peserta didik yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 9 peserta didik (37,5%) dan < 75 sebanyak 15 peserta didik (62,5%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 69,5. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 74,5 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 11 peserta didik (45,8%) dan < 75 sebanyak 13 peserta didik (54,2%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 89,58 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 22 peserta didik (91,66%) dan < 75 sebanyak 2 peserta didik (8,34%). Rata-rata kelas setiap siklus mengalami peningkatan yaitu tes awal ke siklus I yaitu 5,0 dan siklus I ke siklus II yaitu 15,08. Selain itu ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari tes awal ke siklus I yaitu 8,3% dan siklus I ke siklus II yaitu 45,86%.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 89,58%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi. Berdasarkan hasil nilai Test Akhir Siklus II peserta didik terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode *index card match* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi Siklus II

Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran Peserta didik lebih aktif selama proses belajar.
2. Peserta didik berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik (setiap ada keberhasilan peneliti selalu memberi reward).
3. Hasil belajar peserta didik telah meningkat dari siklus I (dari rata-rata 74,5% menjadi 89,58%).
4. Semua rencana perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I telah dilaksanakan di siklus II ini dengan baik.
5. Peserta didik menjadi lebih komunikatif
6. Model pembelajaran yang diterapkan, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik juga meningkat.

4. Temuan Peneliti

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, akhirnya peneliti menemukan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, yakni sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan metode pembelajaran *index card match*, peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran kelompok
- b. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika penerapan metode pembelajaran *index card march*, hal ini dibuktikan dengan banyak peserta didik yang menjawab pertanyaan guru tentang materi Akhlak Terpuji Nabi dan Rasul
- c. Dengan menggunakan metode pembelajaran *index card match*, peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran kelompok

- d. Peserta didik merasa senang dengan belajar berkelompok, karena dengan belajar berkelompok mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
- e. Dengan menerapkan metode pembelajaran *index card match*, dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami contoh Akhlak terpuji yang ada, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik. Saat pra tindakan atau sebelum penerapan metode pembelajaran *index card march* nilai tes peserta didik dengan rata-rata 69,5. Sedangkan setelah penerapan metode pembelajaran *index card match* pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat dengan rata-rata 74,5, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 89,58. Jadi dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dari *pre test* sampai dengan *post test* siklus II mengalami peningkatan.
- f. Peserta didik yang berinisial RKN dan NAFS adalah peserta didik yang dari *pre test* sampai *post test* siklus II hasil belajarnya belum tuntas atau masih dibawah KKM, akan tetapi nilai-nilai dari setiap test meningkat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus, terdiri dari 4 kali tatap muka yang terdiri atas 2 kali pertemuan untuk penerapan metode pembelajaran *index card match* dan 2 kali pertemuan untuk *post test*. Penerapan pembelajaran ini melalui 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan tahap refleksi.

Pada siklus 1, peneliti membuat perencanaan secara sistematis yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan alokasi waktu yang dibutuhkan sebagai persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara

efektif dan efisien. Pada tahap ini, tidak ada permasalahan dalam perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Jadwal jam pertemuan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan siklus 1, pertemuan ke 1 pada hari selsa, 23 Januari 2017, penerapan metode pembelajaran *index card martch* dengan pembagian kelompok pada materi Akhlak terpuji nabi dan rasul dengan alokasi waktu (2 x 35 menit), peneliti juga menjelaskan materi tentang Akhlak Terpuji Nabi dan Rasul. Dilanjutkan pada pertemuan ke 2 pada hari Rabu 30 Januari 2017, disini peneliti mengadakan *post test 1* selama 20 menit bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV-A MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung dengan menggunakan metode pembelajaran *index card match* Kelebihan dalam siklus 1 adalah peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam proses belajar mengajar, suasana kelas menjadi lebih hidup sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas menjadi tidak jenuh. Selain itu juga muncul beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *index card match* yaitu masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti dan ada peserta didik yang masih malu-malu dalam mencari pasangannya.

Pada pelaksanaan siklus 2, dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 februari 2017 , peneliti melanjutkan materi Akhlak terpuji nabi dan rasul. Kelebihan pada siklus 2 yaitu peserta didik lebih antusias dalam menerapkan metode pembelajaran *index card match* disamping itu peserta didik lebih percaya diri dan tidak malu-malu lagi dalam proses belajar mengajar dan pembelajaran sudah

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati serta mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan peneliti yang berguna untuk menganalisis data dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Dan dalam kegiatan akhir peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran. Untuk lebih jelasnya hasil dari penelitian tindakan kelas tersebut telah peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Kerjasama Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *index card match* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Kerjasama adalah pengelompokan makhluk hidup dalam suatu kelompok tertentu yang mengurus kepentingan yang sama guna memperoleh tujuan bersama. Sedangkan kerjasama dalam pembelajaran dapat diartikan dengan pengelompokan yang didalamnya melibatkan peserta didik dalam melakukan kegiatan bersama peserta didik yang lain untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok. Di dalam kerjasama terdapat interaksi, pemberian dorongan, dan informasi antar peserta didik. Oleh karena itu dalam kerjasama, peserta didik yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada peserta didik sekelompoknya yang belum paham.⁵

Melalui bekerja sama dengan peserta didik lain, mereka saling menukar pengalaman yang sempit dan pribadi sifatnya untuk mendapatkan konteks yang

⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 24-25

lebih luas berdasarkan pandangan tentang kenyataan yang lebih berkembang. Berbagai strategi untuk kerja kelompok telah ditulis secara luas. Aturan-aturan kerja kelompok berikut ini, yang dapat dilakukan di dalam kelas, menyarankan berbagai pilihan dan tanggung jawab dalam menghadapi anggota kelompok.⁶

Dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe index card match*, peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan dalam kemampuan kerjasama dalam menyelesaikan persoalan. Peningkatan kerjasama peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi pada siklus 1 seluruh skornya adalah 57 dengan skor maksimal 75 dan prosentase nilai ialah 76%, prosentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I mendapatkan kriteria keberhasilan tindakan baik, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 67 dengan skor maksimal 75 dan prosentase nilai ialah 89%, prosentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II mendapatkan kriteria keberhasilan sangat baik.

⁶ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, trj. Ibnu Setiawan, (Bandung: MLC, 2007), cet.III, hal. 168

2. Keaktifan Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung melalui Penerapan Model *Cooperative Learning tipe index card match* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

peserta didik aktif adalah peserta didik yang terlibat secara terus menerus baik secara fisik, psikis, intelektual maupun emosional dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi serta komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁷

Keaktifan peserta didik yang dimaksud adalah peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktifnya peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dapat dikatakan aktif apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau teman sejawat, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu segi proses dan segi hasil.

Dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe index card match*, peserta didik banyak mengalami perubahan terutama pada keaktifan mereka. Keaktifan ini menunjukkan bahwa mereka termotivasi oleh peneliti yang menggunakan model *Cooperative Learning tipe index card match*, Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan peserta didik

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 173

dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 17 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai ialah 85%, prosentase keaktifan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus I mendapatkan kriteria keberhasilan tindakan baik, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 18 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai ialah 90%, prosentase keaktifan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus II mendapatkan kriteria keberhasilan sangat baik.

3. Hasil belajar Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *index card match* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Menurut Bloom dalam Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸ Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan reflex, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*..., hal.6

perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar Aqidah Akhlaq yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari peserta didik yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *indx card match*, peserta didik banyak mengalami perubahan terutama pada pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai tes awal (*Pre Test*) peserta didik yang semula kurang memuaskan dengan rata-rata 69,5,. Dari 24 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 9 peserta didik yang berhasil mencapai nilai di atas KKM yaitu 75 dengan taraf keberhasilan kurang sekali. Namun setelah mendapatkan pembelajaran melalui implementasi model *Cooperative Learning* tipe *index card match* pemahaman peserta didik meningkat, yang terlihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,5 peserta didik telah mencapai batas ketuntasan belajar dengan taraf keberhasilan cukup. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 89,58 dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 91,66% dengan taraf keberhasilan sangat baik. Dari 24 peserta didik yang mengikuti tindakan siklus II, hanya 2 peserta didik yang tidak melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan

Berikut ini adalah presentase peningkatan Peningkatan Aktifitas Peneliti dan Peserta Didik

Tabel 4.13 Peningkatan Aktifitas Peneliti dan Peserta Didik

Jenis Aktifitas	Siklus 1 (%)	Siklus II(%)
1	2	3
Aktifitas Peneliti	80%	85,17%
Aktifitas Peserta Didik	70%	97,7%

Selain itu juga keaktifan dan kerjasama peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Peningkatan Keaktifan dan kerjasama peserta didik

Jenis Aktifitas	Siklus I(%)	Siklus II(%)
1	2	3
Keaktifan	76%	89%
Kerjasama	85%	90%

Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil belajar Peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai			Keterangan
			Tes Awal	Tes Akhir 1	Tes Akhir 2	
1	2	3	4	5	6	7
1	ARM	L	70	80	90	Meningkat
2	AYS	L	70	70	80	Meningkat
3	ATWP	L	70	80	90	Meningkat
4	AAR	L	60	70	80	Meningkat
5	ARP	P	50	70	80	Meningkat
6	ADM	P	70	70	80	Meningkat
7	BCAW	P	80	80	90	Meningkat
8	DYP	L	80	70	90	Meningkat
9	FZ	P	70	80	80	Meningkat
10	FL	P	60	70	80	Meningkat

11	FAD	L	70	70	80	Meningkat
12	FGG	L	60	70	80	Meningkat
13	GAS	L	80	90	100	Meningkat
14	IRMP	L	80	80	100	Meningkat
15	LNA	L	70	70	90	Meningkat
16	MZDL	P	80	80	100	Meningkat
17	MAN	L	80	80	90	Meningkat
18	MF	L	60	70	80	Meningkat
19	MSA	L	60	80	90	Meningkat
20	PDC	P	80	70	90	Meningkat
21	RKN	P	50	70	70	Meningkat
22	RAFS	L	80	80	90	Meningkat
23	SNZ	P	60	60	70	Meningkat
24	SEM	L	80	80	100	Meningkat
Jumlah Nilai			1.670	1.790	2.150	Meningkat
Rata-rata			69,5	74,5	89,58	
Jumlah peserta didik tes			24	24	24	
Jumlah peserta didik yang tuntas			9	11	22	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			15	13	2	
Ketuntasan belajar(%)			37,5%	45,8%	91,66%	